

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FRAUDULENT*
*FINANCIAL STATEMENT***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Niswatul Fitri

Nim: 31402000113

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE*
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *FRAUDULENT*
*FINANCIAL STATEMENT***

SKRIPSI

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL
STATEMENT*”**

Disusun Oleh:

Niswatul Fitri

Nim: 31402000113

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 23 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing


Sri Sulistyawati, SE., M.Si., Akt., CIISA

NIK. 211403017

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *LEVERAGE* DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL*
*STATEMENT***

Disusun Oleh: Niswatul Fitri

Nim: 31402000113


Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 8 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji


Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt., CHISA
NIK: 211403017


Dr. Lisa Kartikasari, SE., M.Si., Akt
NIK: 211402010

UNISSULA

جامعة سلطان ابي سفيان الإسلامية


Ahmad Hiji Alfian, SE., M.Si

NIK: 211421032

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Tanggal 8 Juni 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak, CA

NIK: 211403012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niswatul Fitri

NIM : 31402000113

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah berupa skripsi dengan judul:

“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT”. Benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak

benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 8 Juni 2024

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Niswatul Fitri', written in a cursive style.

Niswatul Fitri
31402000113

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan untuk mengukur indikasi tersebut meliputi kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan Beneish M-Score dan dilanjutkan dengan variabel dummy. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, dengan total sampel sebanyak 462 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI, dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

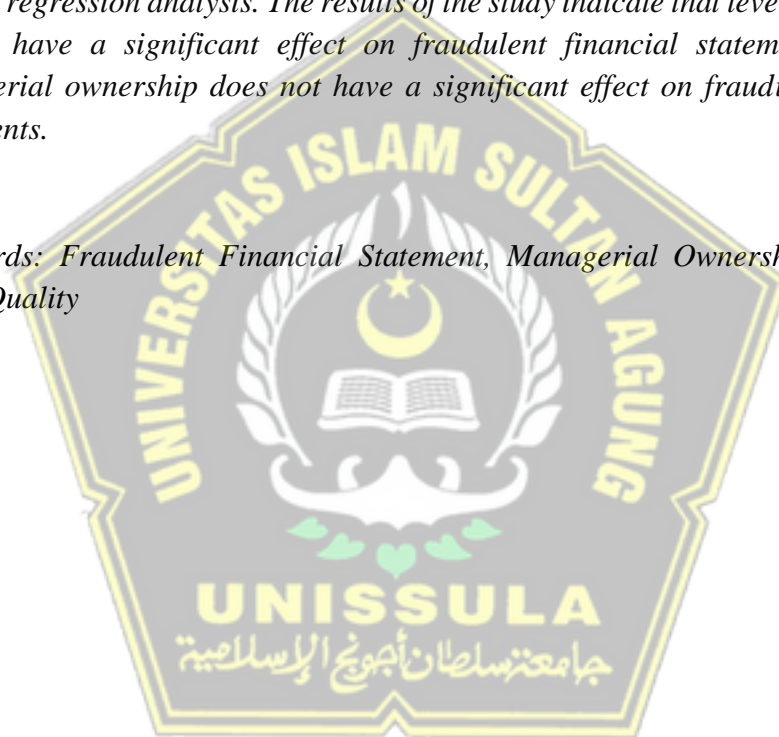
Kata Kunci: Fraudulent Financial Statement, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kualitas Audit



ABSTRACT

This study aims to analyze indications of fraud in financial statements. The independent variables used to measure these indications include managerial ownership, leverage, and audit quality. The dependent variable in this research is fraudulent financial statements, which are measured using the Beneish M-Score and further categorized with a dummy variable. The population of this study comprises manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period from 2020 to 2022. This study employs a purposive sampling method, which is a technique of selecting samples based on specific considerations or criteria, resulting in a total sample of 462 companies. The research data consists of financial statements published by the IDX, and the data analysis method used is logistic regression analysis. The results of the study indicate that leverage and audit quality have a significant effect on fraudulent financial statements, whereas managerial ownership does not have a significant effect on fraudulent financial statements.

Keywords: Fraudulent Financial Statement, Managerial Ownership, Leverage, Audit Quality



INTISARI

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen penting bagi perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, laporan keuangan harus menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor, kreditor, dan kreditor potensial dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara logis. Setiap perusahaan seharusnya menyajikan dan merangkai laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (AFCE) pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kasus pelaporan keuangan menduduki peringkat ketiga dalam tindak kecurangan yang sering terjadi, mencapai 9% dengan kerugian rata-rata yang paling tinggi, sekitar \$593.000 (Khomariah & Khomsiyah, 2023).

Kecurangan dalam laporan keuangan terus berkembang seiring perubahan zaman yang terus maju. Jika tidak terdeteksi kecurangan ini akan menjadi masalah yang semakin besar. Karena itu riset mengenai kecurangan dalam laporan keuangan menjadi krusial agar perusahaan dapat menghindari kecurangan tersebut dalam pelaporan keuangannya (Daffa Annafi & Yudowati, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan atau *fraudulent financial statement*. Berdasarkan penjelasan dan berbagai penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang inkonsisten dalam hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *fraudulent financial statement*. Dalam penelitian ini penulis

bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, dengan total sampel sebanyak 462 perusahaan. Data penelitian berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI, dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Trust to Allah for everything no matter what. You lose trust to Allah, you win you trust to Allah, you gain you trust to Allah, you have a problem you trust to Allah, things are not going your way, you thank him even more and you talk to him, thats a very good habit to talk to Allah

“Allah tidak akan memberikan ujian kepada seseorang di luar batas kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Tidak ada halaman yang lebih istimewa dalam laporan skripsi ini selain halaman persembahan. Dengan penuh rasa syukur atas berkat dari Allah SWT, saya dengan tulus ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai penghargaan kepada diri sendiri, orang tua tercinta, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas anugerah dan petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Akt., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Sulistyowati, SE., M.Si., Akt., CIISA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, SE., MSi., Akt dan Bapak Ahmad Hijri Alfian, SE., MSi selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Nurul Hasanah dan Bapak Ropiki. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas

izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada henti.

7. Kepada cinta kasih keempat saudara-saudara saya, Hadiatun Martini, Muhammad Ansori, Amrullah dan Haerun Nisa. Terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kakak ipar saya Bpk H. Samudin yang selalu memberikan dukungan penuh berupa material dan motivasi serta nasihat-nasihat yang selalu diberikan kepada penulis, beliau adalah motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu beliau juga merupakan orang yang mendukung penuh penulis untuk kuliah di Jawa, tanpa beliau penulis mungkin tidak bisa ada di titik ini.
9. Kepada pemilik NIM 31402000099, Terima kasih berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada penulis. Telah menemani, menopang atau menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah.
10. Sahabat penulis Eky, Septia, Alda, Ifa dan Nadhifa yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
INTISARI	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	13
2.2 Variabel Penelitian	14
2.2.1 <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Kecurangan Laporan Keuangan)	14
2.2.2 Kepemilikan Manajerial	15
2.2.3 Leverage	16
2.2.4 Kualitas Audit	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> 21	

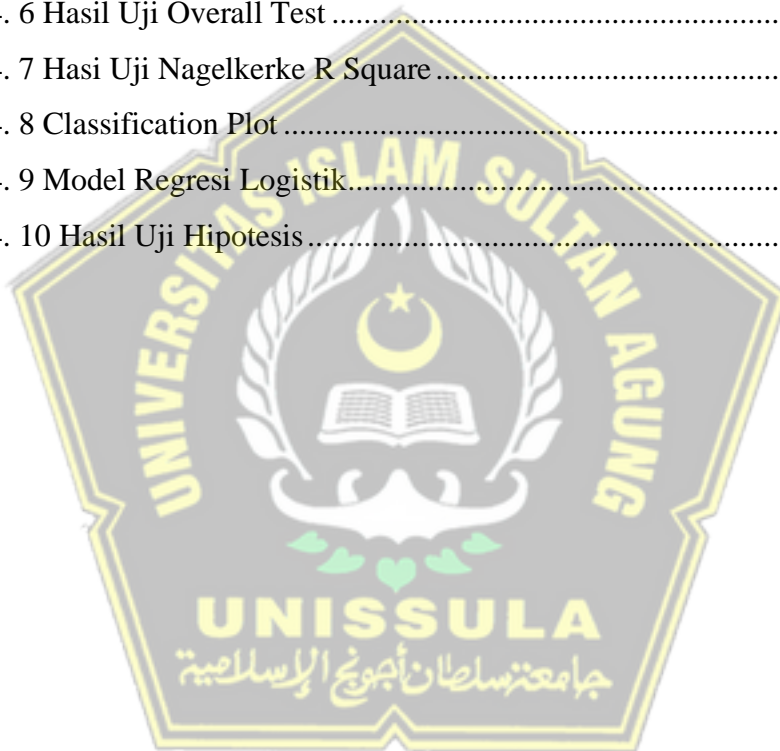
2.4.2	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statment</i>	22
2.4.3	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Fraudulent Financial Statment</i>	23
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Sumber dan Jenis Data	36
3.3	Metode Pengumpulan Data	37
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	37
3.4.1	Variabel Dependen.....	37
3.4.2	Variabel Independen	39
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	41
3.5.2	Regresi Logistik.....	41
3.5.2.1.	<i>Goodness of Fit</i>	43
3.5.2.2.	<i>Overall Test</i>	43
3.5.2.3.	<i>Nagelkerke's R Square</i>	44
3.5.2.4.	<i>Classification Plot</i>	44
3.5.2.5.	Teknik Pengujian Hipotesis.....	44
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Deskripsi Sampel	46
4.2	Hasil Analisis Data	47
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2	<i>Goodness of Fit Model Regresi</i>	50
4.2.3	<i>Overall Test</i>	51
4.2.4	<i>Nagelkerke R Square</i>	52
4.2.5	<i>Classification Plot (Akurasi Prediksi)</i>	52
4.2.1	Uji Signifikansi dan Hipotesis.....	55
4.3	Pembahasan.....	56
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	56
4.3.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	57
4.3.3	Pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	58
BAB V	60

KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.1 Implikasi	61
5.1 Keterbatasan Penelitian	61
5.1 Agenda Penelitian Mendatang	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Perhitungan Beneish M-Score	38
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	46
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Frekuensi Kualitas Audit	48
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Frekuensi Fraudulent Financial Statement	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Overall Test	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Nagelkerke R Square	52
Tabel 4. 8 Classification Plot	53
Tabel 4. 9 Model Regresi Logistik	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2..... 25



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen penting bagi perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, laporan keuangan harus menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor, kreditor, dan kreditor potensial dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara logis. Informasi dalam laporan keuangan harus bisa dimengerti oleh individu yang memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi agar dapat dengan cepat dipahami oleh semua pihak yang memiliki kepentingan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Setiap perusahaan seharusnya menyajikan dan merangkai laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya (Khomariah & Khomsiyah, 2023)

Menurut Devi, (2019) ketika seorang pekerja atau organisasi melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, baik secara individu maupun kolaboratif maka dapat dikenakan sanksi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 154/PMK. 01/2017. Hal ini disebabkan karena kegiatan manipulasi dalam laporan keuangan merupakan contoh konkret dari tindakan penyelewengan atau *fraud*, sesuai dengan Pasal 91 Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) merupakan suatu perilaku yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dengan tujuan menghasilkan gambaran yang tidak sesuai fakta yang dapat menyesatkan para pemakainya (Ardi, 2021).

Istilah kecurangan dalam laporan keuangan dikenal sebagai *Fraudulent Financial Statement*. Merupakan tindakan salah saji atau pengabaian jumlah dan

informasi yang sengaja dilakukan dengan maksud menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kecurangan ini terjadi ketika perusahaan melaporkan nilai aset atau pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) atau melaporkan nilai kewajiban dan beban lebih rendah dari yang seharusnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban (Arens, 2005). *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) menjelaskan bahwa, *Fraudulent Financial Statement* merupakan suatu skema yang dilakukan oleh karyawan secara sengaja sehingga menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi yang material dalam laporan keuangan organisasi. Banyak perusahaan yang melaporkan angka yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya dalam laporan keuangan perusahaan mereka.

Pada tahun 2022, survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (AFCE) menunjukkan bahwa kasus pelaporan keuangan menduduki peringkat ketiga dalam tindak kecurangan yang sering terjadi, mencapai 9% dengan kerugian rata-rata yang paling tinggi, sekitar \$593.000 (Khomariah & Khomsiyah, 2023). Tidak hanya di Indonesia, penyimpangan dalam pelaporan keuangan juga menjadi permasalahan global. Seperti skandal Waste Management Houston pada tahun 1998, skandal WorldCom pada tahun 2002, dan skandal Enron Corporation pada tahun 2001 (Li, 2010). Kejadian serupa juga terjadi di Indonesia pada tahun 2019 ketika Garuda Indonesia memanipulasi catatan keuangannya dengan memasukkan piutang sebesar USD 239,39 juta sebagai pendapatan. Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food juga terlibat dalam kasus kecurangan dengan melaporkan angka yang lebih tinggi dari yang sebenarnya terkait aset tetap, persediaan, dan piutang sebesar Rp4 triliun, serta penjualan sebesar Rp662 miliar.

Pada tahun 2009, Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Tirta Investama yang dilaporkan kepada KPK dan BEI karena diduga melakukan kecurangan terkait pajak. Dalam laporan tahunan perusahaan tersebut menyatakan bahwa fasilitas produksi di Klaten, Jawa Tengah, hanya menggunakan satu sumur dengan kapasitas sedot 1 juta liter per hari, namun kenyataannya terdapat dua sumur dengan total kapasitas sedot 2 juta liter per hari. Akibatnya, negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,3 miliar per tahun dalam hal penerimaan retribusi. Meskipun Aqua-Danone memiliki 14 pabrik di seluruh Indonesia, negara diperkirakan mengalami kerugian sekitar 15 miliar per tahun. Selain tidak melaporkan dengan benar retribusi penyedotan air kepada Pemerintah Daerah (Pemda), Aqua-Danone juga disebutkan telah melakukan penggelapan pajak pada karyawan ekspatriat sekitar 15-20 orang dengan cara mengurangi jumlah gaji yang sebenarnya, menyebabkan kerugian negara sekitar Rp. 5,43 miliar hingga Rp. 7,24 miliar per tahun akibat penggelapan pajak penghasilan (PPH).

Kecurangan dalam laporan keuangan terus berkembang seiring perubahan zaman yang terus maju. Jika tidak terdeteksi kecurangan ini akan menjadi masalah yang semakin besar. Karena itu riset mengenai kecurangan dalam laporan keuangan menjadi krusial agar perusahaan dapat menghindari kecurangan tersebut dalam pelaporan keuangannya (Daffa Annafi & Yudowati, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan atau *fraudulent financial statement*. Salah satu faktor yang dapat mendasari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan ialah perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Supriyono, 2018). Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk

meningkatkan kinerja perusahaan karena dalam situasi ini, manajemen juga memiliki peran sebagai pemilik perusahaan (Angelina & Chariri, 2022). Situasi ini dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola kegiatan operasional dan membuat keputusan.

Sehingga kemungkinan manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan bisa berkurang seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Penelitian terkait dengan kepemilikan manajerial dari (Ferdinand & Santosa, 2018) dan Yusup et al., (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam meningkatkan praktik kecurangan dalam laporan keuangan, maka semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah motivasi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dalam operasional perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Rumapea et al., 2022) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Selain kepemilikan manajerial, *leverage* juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan *fraudulent financial statement*. Menurut Kasmir (2017), *leverage* memiliki kemampuan untuk menilai kapabilitas sebuah perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Rasio *leverage* menjadi fokus utama bagi investor dan kreditur karena tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan. Akibatnya perusahaan terjebak dalam kondisi *extreme leverage*, di mana tingkat hutang yang sangat tinggi dapat menyebabkan suatu entitas atau perusahaan sulit untuk melepaskan diri dari beban hutang tersebut. Tingkat *leverage* yang tinggi juga bisa menjadi faktor yang menyebabkan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan (Arifin & Prasetyo, 2018).

Situasi ini mungkin mendorong manajemen untuk menyembunyikan utang tersebut, menciptakan citra kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Milasari & Ratmono (2019) dan Rumapea et al. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin besar potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Syukirna & Yuliandi, 2019) dan (Khomariah & Khomsiyah, 2023) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Selanjutnya, untuk memastikan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan, keberadaan auditor independen yang berkualitas sangat penting. Auditor independen bertugas menguji setiap komponen dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau manipulasi yang terjadi. Kualitas audit yang tinggi memiliki potensi besar untuk mendeteksi segala penyimpangan yang mungkin ada dalam laporan keuangan. Emalia et al., (2020) menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat diartikan semakin tinggi kualitas audit dapat meminimalisir suatu perusahaan untuk melakukan tindak manipulasi laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Revaldi & Simbolon, 2023). Namun berbanding terbalik dengan penelitian (Nurchayaningih & Siddi, 2021) dan (Sintia & Purnamasari, 2023).

Berdasarkan penjelasan dan berbagai penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan yang inkonsisten dalam hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *fraudulent financial statement*. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan

kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Khomariah & Khomsiyah, 2023). Perbedaan dalam peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *consumer goods*.

Alasan peneliti menggunakan seluruh perusahaan manufaktur karena untuk memberikan pandangan yang lebih menyeluruh terhadap fenomena kecurangan dan mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada subsektor *consumer goods*. Dengan melibatkan beragam perusahaan dalam berbagai subsektor memungkinkan penangkapan pola, tren, dan karakteristik kecurangan yang mungkin tidak terbatas pada satu area industri saja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif dan mendalam tentang praktik kecurangan laporan keuangan dalam konteks industri manufaktur secara keseluruhan.

Hal ini di buktikan dengan adanya sebuah fenomena yang pernah terjadi pada perusahaan manufaktur dari subsektor yang berbeda. Pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food melakukan *overstated* terhadap akun aset tetap, persediaan, dan piutang sebesar Rp4 triliun, serta akun penjualan Rp662 miliar. Selanjutnya kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Tirta Investama, dimana dalam laporan tahunan perusahaan tersebut menyatakan bahwa fasilitas produksi di Klaten, Jawa Tengah, hanya menggunakan satu sumur dengan kapasitas sedot 1 juta liter per hari, namun kenyataannya terdapat dua sumur dengan total kapasitas sedot 2 juta liter per hari. Akibatnya, negara mengalami kerugian sebesar Rp. 1,3 miliar

per tahun dalam hal penerimaan retribusi. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan literature terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement***”.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki keinginan untuk memperlihatkan hasil terbaik dalam laporan keuangannya agar menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, dorongan ini dapat memicu praktik-praktik yang tidak etis, di mana laporan keuangan cenderung dipresentasikan dengan sangat positif, menimbulkan tekanan untuk melakukan manipulasi yang dapat memengaruhi besarnya laba. Beberapa kasus kecurangan dalam laporan keuangan telah menunjukkan bahwa manipulasi semacam itu dilakukan oleh manajemen puncak (Skousen et al., 2009). Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif dan kompleks, *fraud* dapat menjadi alat yang kuat untuk mempengaruhi persepsi dan keputusan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Praktik ini dapat memengaruhi harga saham, kepercayaan publik, dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian terkait *fraudulent financial statement* sebelumnya, terdapat perbedaan yang inkonsisten dalam hasil mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik tersebut. Karena adanya perbedaan dalam periode tahun penelitian, objek penelitian, jumlah sampel, serta metode penelitian yang digunakan sehingga menyebabkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali terkait *fraudulent financial statement* dengan menggunakan variable penelitian yang terdiri dari kepemilikan

manajerial, *leverage*, dan kualitas audit. Tujuannya adalah untuk memperkuat keyakinan kembali terhadap kemampuan variable tersebut dapat mendeteksi *fraudulent financial statement*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
- 3) Apakah kualitas audit berpengaruh *fraudulent financial statement*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Dari pemaparan diatas penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan juga sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai *fraudulent financial statement* dan apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

(1) Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru terutama mengenai praktik *fraudulent financial statement* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(2) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kondisi perusahaan mengenai *fraudulent financial statement* dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

(3) Bagi perusahaan

Informasi penelitian ini merupakan bentuk analisis riil mengenai keadaan perusahaan yang telah disesuaikan dengan teori yang relevan, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk perusahaan dalam merespons dan mengambil tindakan guna menjaga kepercayaan *stakeholder*.

(4) Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan referensi baru untuk menguji model yang telah disesuaikan dengan kondisi terkini serta pengembangan yang terbaru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara manajer selaku agen dan *stakeholder* (pemegang saham). Kerjasama antara pemegang saham (*stakeholder*) dan manajemen perusahaan menggambarkan dinamika di mana pemegang saham berperan sebagai pihak yang memiliki kepentingan, sementara manajemen bertindak sebagai agen yang menjalankan tugas dalam pengelolaan perusahaan. Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan terkait perusahaan, tetapi manajemen juga memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham atas pelaksanaan wewenang tersebut. Namun, seringkali perbedaan kepentingan antara keduanya dapat memunculkan konflik yang menghambat penyelesaian masalah terkait kepentingan tersebut, menyebabkan ketidakselarasan dalam penyelesaian isu yang muncul (Larum et al., 2021)

Perbedaan kepentingan terjadi ketika pemegang saham ingin hasil investasi saham yang tinggi, sementara manajemen ingin mencapai hasil kinerja yang memuaskan dari upaya yang mereka lakukan. Perbedaan ini seringkali memicu konflik di perusahaan karena kepercayaan antara kedua pihak menjadi rendah. Konflik kepentingan ini sering kali disebabkan oleh perbedaan tujuan yang disebut sebagai *conflict of interest* dan ketidakseimbangan informasi, dimana manajemen memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham. Hal ini dapat memicu

perilaku penyelewengan dalam pelaporan keuangan oleh pihak manajemen (Kusumosari & Solikhah, 2021)

Adanya peluang untuk melakukan penyelewengan dapat menghambat pencapaian efisiensi kontrak. Penyelewengan dalam laporan keuangan biasanya dilakukan dengan cara memanipulasi data yang ada. Hasil laporan keuangan yang telah dimanipulasi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal, meskipun realitanya tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Sehingga dapat mengganggu penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan karena kekurangan transparansi dan keakuratan informasi. Kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi. Dikarenakan sifat manusia yang cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi, asimetri informasi seringkali dimanfaatkan oleh para pengelola untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, pemilik harus memiliki sistem pengawasan yang efektif guna mengurangi kemungkinan adanya manipulasi dalam laporan keuangan yang dapat berdampak merugikan banyak pihak (Khomariah & Khomsiyah, 2023)

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan merujuk pada kegiatan ilegal yang dilakukan oleh individu, baik dari internal maupun eksternal suatu organisasi, dengan tujuan tertentu. Tujuan tersebut bisa berupa memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang pada akhirnya merugikan pihak lain. Sudarno, (2019) menjelaskan, kecurangan dalam laporan keuangan diartikan sebagai tindakan kesalahan atau penghilangan informasi

material yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyesatkan pengguna informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan, penyelewengan seringkali terjadi dalam bentuk kesalahan informasi yang salah, baik melalui penyajian yang terlalu tinggi (*overstatements*) maupun terlalu rendah (*understatements*). Pada laporan yang bukan keuangan, penyelewengan dapat berupa manipulasi atau pemalsuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Apabila terjadi penyelewengan dalam hasil laporan keuangan perusahaan, maka dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap keandalan dan kejujuran pelaporan keuangan.

2.2.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Yusup et al., (2021) kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang mengelola perusahaan. Kepemilikan saham ini bisa menjadi titik keselarasan antara kebutuhan pemegang saham dengan pihak yang mengelola perusahaan. Pemegang saham yang memiliki kepemilikan besar dalam segi nilai ekonomisnya umumnya memiliki insentif untuk melakukan pemantauan. Dalam konteks teoritis, ketika kepemilikan manajemen rendah, dorongan untuk mengurangi potensi perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat meningkat.

Kepemilikan saham oleh manajemen dianggap sebagai mekanisme untuk menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dengan manajemen, yang bertujuan untuk mengatasi masalah agensi. Potensi permasalahan agensi diharapkan dapat dikurangi jika seorang manajer memiliki peran ganda sebagai pemilik. Melinda (2008) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai persentase suara yang terkait dengan saham dan opsi yang

dimiliki oleh manajer dan komisaris Perusahaan. Peningkatan insiden kecurangan dalam laporan keuangan telah mendorong sejumlah perusahaan untuk menaikkan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen guna mengurangi konflik keagenan di lingkungan Perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018).

Kepemilikan manajerial dapat mendorong manajemen untuk mencapai kinerja yang optimal karena dalam situasi ini, manajemen memiliki peran sebagai pemilik Perusahaan (Angelina & Chariri, 2022). Ini dapat meningkatkan kewaspadaan manajemen dalam menjalankan operasional dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan dalam perusahaan dapat berkurang seiring dengan peningkatan kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

2.2.3 Leverage

Menurut Syukirna & Yuliandi, (2019) *leverage* adalah perbandingan antara jumlah hutang yang mendukung akuisisi aset perusahaan. Selain itu, *financial leverage* juga menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dan komponen modal perusahaan yang berasal dari sumber internal. Rasio *leverage* menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor dan kreditor. Tingginya rasio *leverage* bisa menjadi risiko serius bagi perusahaan karena dapat mengarahkan perusahaan ke kondisi *extreme leverage*, di mana entitas tersebut memiliki tingkat hutang yang sangat tinggi sehingga sulit untuk mengurangi beban hutangnya (Kasmir, 2017).

Hal ini berkaitan dengan teori keagenan dimana dalam keadaan tersebut mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan tujuan memperlihatkan kepada pihak internal dan eksternal bahwa kondisi

perusahaan tetap sehat dan kinerjanya baik, meskipun sedang menghadapi krisis. Ketika kondisi keuangan perusahaan buruk, manajemen terdorong untuk mengambil langkah yang tidak etis dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Senoaji & Cahyonowati, 2014).

2.2.4 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan penyimpangan dalam sistem kliennya. Probabilitas ini bergantung pada kemampuan teknis auditor, termasuk pengalaman, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan. Sementara menurut Lee, Liu, dan Wang (1999), kualitas audit merujuk pada kemungkinan bahwa auditor tidak akan memberikan opini tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan yang mengandung kesalahan material.

Menurut Khomariah & Khomsiyah, (2023) kualitas audit mengacu pada sejauh mana proses audit sesuai dengan prosedur dan standar audit guna menemukan dan mengenali pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* menilai kualitas auditor dari hasil laporan auditornya, apakah telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak.

Beberapa penelitian yang menggunakan ukuran KAP sebagai pengukur kualitas audit berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat perbedaan kualitas antara KAP berukuran besar (*Big four accounting firms*) dengan KAP berukuran kecil (*non big four accounting firms*). Ukuran KAP menunjukkan

kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor (Giri, 2010). Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* merujuk kepada empat perusahaan akuntansi internasional terkemuka yang beroperasi di sektor audit dan konsultasi untuk entitas perdagangan dan swasta. KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four* yaitu *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*, *Deloitte Touche Tohnatsu (Doloitte)*, *Ernst and Young (EY)*, dan *Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG)* (Tuanakotta, 2015).

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tasya Luthfiana Yusup, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah Tahun: 2021	Pengaruh Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuanga	Variabel Dependen: – Kecurangan Laporan Keuangan Variabel Independen: – Kualitas Audit Kepemilikan Manajerial	– Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan – Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
2.	Viola Syukrina E Janrosl, Yuliadi Tahun: 2019	Analisis Financial <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Financial</i>	Variabel Dependen: – <i>Financial Statement Fraud</i> Variabel Independen: – <i>Leverage</i>	– <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial</i>

		<i>Statement Fraud</i> pada Perusahaan Perbankan	<ul style="list-style-type: none"> – Likuiditas – Profitabilitas 	<i>statement fraud</i>
3.	Oryza Alifia Khomariah, Khomsiyah Tahun: 2020	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kecurangan Laporan Keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kepemilikan Manajerial – <i>Leverage</i> – Likuiditas – Profitabilitas – Kualitas Audit – Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> – Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan – <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan – Kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
4.	Melanthon Rumapea, Duma Megaria Elisabeth, Diana Monica Tahun: 2022	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan di	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kecurangan Pelaporan Keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Kepemilikan Manajerial – Kualitas Audit – Ukuran Perusahaan – <i>Leverage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> – Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan – <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan

		Bursa Efek Indonesia		pelaporan keuangan
5.	Serly, Eddy Tahun: 2022	The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on the Indonesia Stock Exchange	Variabel Dependen: – <i>Fraudulent Financial Statement</i> Variabel Independen: – <i>Leverage</i> – Profitability – Asset Composition	– <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i>
6.	Ni Luh Ary Sintyawati, Made Rusmala Dewi S Tahun: 2018	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Dependen: – Kecurangan Pelaporan Keuangan Variabel Independen: – Kepemilikan Manajerial – Kepemilikan Institusional – <i>Leverage</i>	– Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan – <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
7.	Widya Nur Anisa, Andri Prastiwi Tahun: 2020	Pengaruh Financial Expertise of Committee Audit Member, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Terjadinya Kecurangan Pelaporan Keuangan	Variabel Dependen: – Kecurangan Pelaporan Keuangan Variabel Independen: – Committee Audit Member – Kepemilikan Manajerial – Ukuran Perusahaan – <i>Leverage</i>	– Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan – <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan
8.	Harry Budiantoro,	Pengaruh Keahlian Keuangan Komite	Variabel Dependen:	– Kepemilikan manajerial tidak

	Trisna Ayu Puspita, Kanaya Lapae Tahun: 2022	Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan laporan keuangan Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Keahlian Keuangan Komite Audit - Kepemilikan Manajerial - Ukuran Perusahaan - <i>Leverage</i> 	berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan
--	---	---	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Kecurangan dalam pelaporan keuangan seringkali dipicu oleh dorongan manajemen untuk mencapai target perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan insentif atau bonus dari pemilik perusahaan sebagai penghargaan atas pencapaian target tertentu. Tekanan ini bisa mendorong manajemen untuk mencapai tujuan tersebut, dan kegagalan dalam mencapainya bisa memicu perilaku curang dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial juga memiliki tanggung jawab kepada manajemen tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dan membuat keputusan karena mereka akan merasakan dampaknya baik dari keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan oleh keputusan yang diambil (Sintyawati & Dewi, 2018).

Peningkatan persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik agensi atau konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola, yang bisa memicu tindakan kecurangan

dalam pelaporan keuangan. Situasi ini dapat meningkatkan motivasi manajer untuk bekerja sejalan dengan kepentingan para pemilik (Ferdinand & Santosa, 2018). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Ferdinand et al., (2018) dan Yusup et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada hutang untuk mendanai aktiva perusahaan yang mengakibatkan keadaan tidak sehat bagi perusahaan karena cenderung mengalami kesulitan dalam membayar utangnya. *Leverage* yang tinggi juga bisa menciptakan hambatan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur. Proses peminjaman hutang kepada kreditur melibatkan perjanjian kontrak hutang atau *debt covenant* yang harus dipatuhi, termasuk syarat untuk mempertahankan rasio hutang yang telah disepakati. Akibatnya muncul konflik kepentingan antara *debtholders* (pemegang utang) dan *equityholders* (pemegang saham) sesuai dengan teori keagenan. *Debtholders* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *equityholders* karena mereka memiliki kekhawatiran terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang.

Kehadiran *debt covenant* mendorong manajemen untuk menunjukkan kinerja yang positif guna memperoleh kepercayaan dari kreditur. Apabila manajemen tidak dapat mempertahankan tingkat *leverage* yang diharapkan, hal tersebut dapat mendorong mereka melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Tingkat *leverage* yang tinggi juga bisa menjadi faktor yang membawa perusahaan menuju kebangkrutan (Arifin dan Prasetyo, 2018). Situasi ini mendorong manajemen untuk menyembunyikan utang demi menampilkan citra kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugroho et al., (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian Milasari et. al., (2019) dan Rumapea et al, (2022), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statment*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Fraudulent Financial Statment*

Kualitas audit yang baik sangat penting bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat dipercaya, memastikan informasi yang disajikan bermanfaat bagi para pengguna. Kepentingan kualitas audit muncul karena seringkali terdapat ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan pengelola perusahaan. Untuk mengatasi asimetri informasi dan masalah agensi, pengawasan diperlukan, salah satunya melalui audit atas laporan keuangan. Proses audit sebaiknya dilakukan oleh pihak independen, pihak ketiga yang tidak terkait dengan

perusahaan. Reputasi seorang auditor sering kali terkait dengan kualitas audit yang mereka lakukan (Revaldi & Simbolon, 2023).

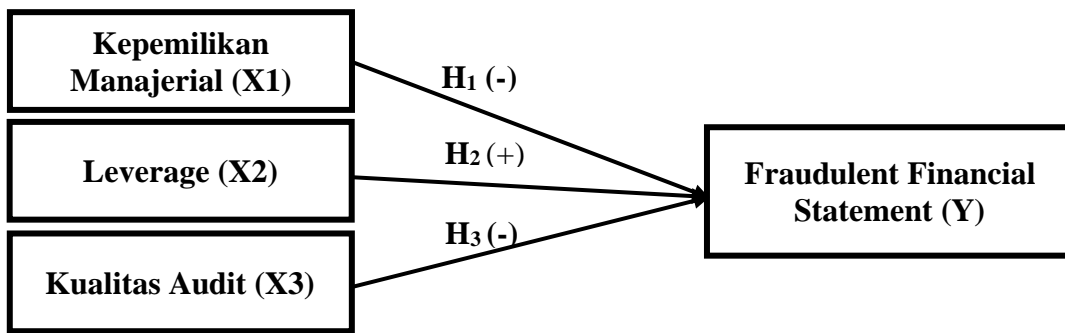
Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam menemukan potensi kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga tindakan *fraud* akan lebih rendah. Ukuran dari kantor akuntan publik (KAP) digunakan sebagai indikator untuk mengukur kualitas auditor, karena reputasi KAP dianggap sebagai representasi yang penting. Auditor dari *Big Four* dianggap memiliki keahlian dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor dari firma akuntan yang bukan *Big Four*. Auditor dari *Big Four* harus mempertahankan kualitas audit mereka agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat. Mukhlisin (2018) menyatakan, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dapat disimpulkan apabila kualitas audit yang dimiliki suatu perusahaan tinggi maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan di dalam perusahaan. Didukung oleh penelitian Khaksar et al., (2022) dan (Supripto & Jayadih, 2022), yang menunjukkan bahwa kualitas juga berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial*. Berdasarkan uraian di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

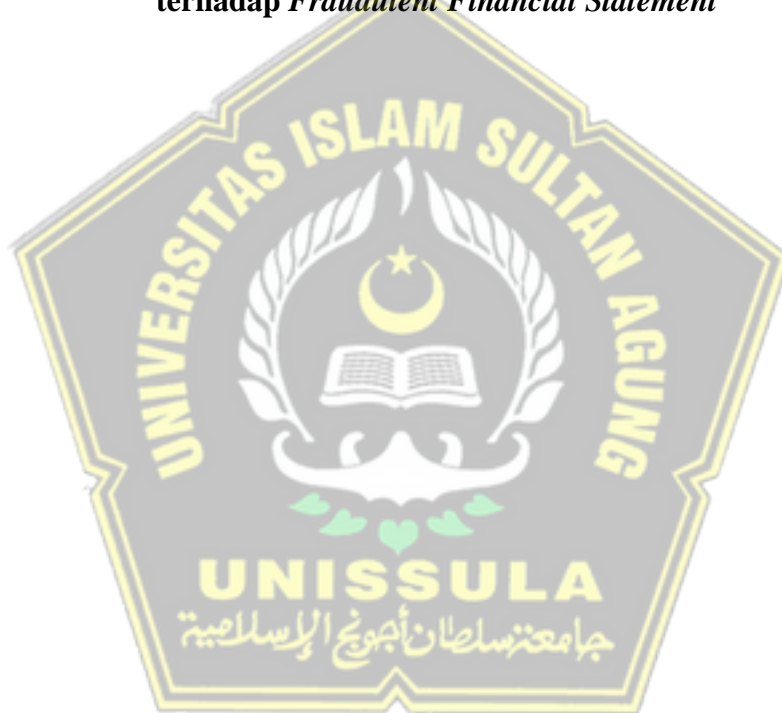
H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas Audit) dan variabel dependen *fraudulent financial statement*.



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian
Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Kualitas Audit
terhadap *Fraudulent Financial Statement*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut Darmadi (2013), populasi dapat di artikan sebagai seluruh objek atau subjek yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, termasuk orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat yang memiliki sifat atau ciri-ciri yang sama. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti akan menggunakan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiono, 2013). Adapun sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022
- 2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama periode 2020-2022

3.2 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari situsnya di www.idx.co.id. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan (Sangadji & Sopiah, 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia di suatu situs website. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang menjadi akibat karena di pengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan). *Fraudulent financial statement* merupakan kondisi dimana laporan keuangan perusahaan sengaja disusun dengan kesalahan yang bertujuan mengelabui pengguna laporan keuangan melalui penambahan atau pengurangan sejumlah nilai dalam laporan keuangan. *Fraudulent financial statement* dalam penelitian ini diukur menggunakan model Beneish M-Score. Beneish M-Score menggunakan delapan rasio keuangan untuk menentukan kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi terhadap pendapatan dalam laporan keuangan (Beneish, 1999).

Tabel 3. 1 Perhitungan Beneish M-Score

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Receivables_t/Sales_t)}{(Receivables_{t-1}/Sales_{t-1})}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(Sales_{t-1}-COGS_{t-1})/Sales_{t-1}]}{[(Sales_t-COGS_t)/Sales_t]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(1-(CA_t+PPE_t)/TA_t)}{(1-(CA_{t-1}+PPE_{t-1})/TA_{t-1})}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1}+[Depreciation_{t-1}])]}{[(Depreciation_t/(PPE_t+[Depreciation_t])]}]$
6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(Sales\ General,\ Administration\ and\ Expenses_t / Sales_t)}{(Sales\ General,\ Administration\ and\ Expenses_{t-1} / Sales_{t-1})}$
7	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{NI\ from\ Continuing\ Operation_t - Cash\ Flow\ from\ Operations_t}{Total\ Assets_t}$
8	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilities_t + Long\ Term\ Debt_t) / Total\ Assets_t]}{[(Current\ Liabilities_{t-1} + Long\ Term\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}]}$

Setelah perhitungan dari kedelapan rasio tersebut selesai, langkah selanjutnya adalah diformulasikan kedalam rumus Beneish M-Score Model (1999):

$$\text{Beneish M-Score} = -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LVGI}$$

Variabel ini menggunakan skala nominal dan merupakan variabel *dummy*. Apabila nilai M-Score > -2.22, itu menandakan adanya indikasi *fraudulent financial statement* dalam perusahaan (*fraud firm*). Sebaliknya, jika nilai M-Score < -2.22, itu menunjukkan tidak terdapat indikasi *fraudulent financial statement* (*non-fraud firm*). Penilaian perusahaan yang diduga melakukan kecurangan diberi nilai (1), sementara yang tidak diberi nilai (0).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit

3.4.2.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Yusup et al., (2021) Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang terlibat dalam tata kelola perusahaan. Kepemilikan saham ini berpotensi untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dengan pihak pengelola. Saat manajer memiliki saham, mereka cenderung bertindak sesuai dengan kebutuhan para pemegang saham, karena terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan kesesuaian kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pengukuran kepemilikan saham oleh pihak pengelola dihitung sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari total saham yang beredar dalam perusahaan (Subagyo et al., 2018). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini di proksikan oleh persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh bagian pengelola dari total saham perusahaan yang beredar, dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.2 Leverage

Rasio utang atau *leverage* menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan oleh perusahaan. Rasio utang ini juga menunjukkan risiko yang dihadapi

oleh perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan, maka ketidakpastian dalam menghasilkan laba di masa depan juga akan meningkat. Foster (1986) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara rasio utang dan tingkat pengembalian perusahaan. Artinya, utang dapat digunakan untuk memprediksi potensi laba yang mungkin dapat diperoleh oleh para investor jika berinvestasi di perusahaan tersebut (Ang, 2004). Secara matematis, Rasio Utang (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.2.3 Audit Quality

Kualitas audit memiliki peran penting dalam pengawasan eksternal dan menjadi salah satu faktor kunci dalam praktik pengelolaan pendapatan. Auditor yang berkualitas dalam pemantauan eksternal mampu mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan (Astami et al., 2017). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk menilai kualitas audit adalah variabel *dummy*, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi skor 1 sementara perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi skor 0.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, teknik analisis regresi logistik, *Goodness of Fit*, *Overall Test*, *Nagelkerke R Square*, *Classification Plot*, Teknik Pengujian Hipotesis, dan Uji t (Parsial).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis yang dilakukan untuk memahami karakteristik variabel tunggal, baik itu hanya satu variabel atau lebih. Teknik analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau generalisasi tentang data, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*), varian, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Sugiyono, 2017). Tujuan dari ukuran-ukuran statistik deskriptif dalam pengolahan data adalah untuk memberikan ringkasan yang jelas dari sekumpulan data, memungkinkan kita untuk dengan cepat dan mudah memahami situasi data tersebut.

3.5.2 Regresi Logistik

Model ini dipilih karena data yang digunakan memiliki sifat non-metrik pada variabel dependennya (*fraudulent financial statement*), sementara variabel independennya adalah kombinasi antara data metrik dan data kategorial yang tidak bersifat metrik. Analisis *logit* dipilih untuk mengolah data kualitatif yang menggambarkan dua pilihan atau yang sering dikenal sebagai *binary logistic regression*.

Model logit atau *logistic regression* adalah jenis model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang memiliki kemungkinan nilainya di antara 0 dan 1 (Winarno, 2011). Model logit bisa diterapkan pada dua kondisi yang berbeda tergantung pada sifat data yang digunakan. Dua jenis analisis logit tersebut adalah:

1. Data individual
2. Data kelompok replikasi

Menurut Sari (2007), model logit atau *logistic regression* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

1. Regresi logistik tidak mempunyai asumsi normalitas terhadap variabel bebas yang digunakan dalam model.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik dapat terdiri dari campuran variabel kontinu, diskrit, dan variabel dikotomis.
3. Regresi logistik berguna ketika distribusi respon terhadap variabel terikat diharapkan tidak linear terhadap satu atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Fraudulent financial statement*

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Variabel

X1 : Kepemilikan manajerial

X2 : *Leverage*

X3 : Kualitas audit

ϵ : Error term

3.5.2.1. Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2011), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data empiris sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dianggap fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasi, yang berarti kecocokan model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasi. Sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi dengan baik, sehingga model tersebut dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

H_0 : Model mampu menjelaskan data

H_a : Model tidak mampu menjelaskan data

3.5.2.2. Overall Test

Overall test merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Alat statistik yang digunakan untuk uji ini adalah fungsi likelihood, yang merupakan hasil dari data input yang direpresentasikan melalui model yang telah dihipotesiskan. Langkah pertama dalam uji keseluruhan ini adalah mengamati nilai $-2 \log$ likelihood pada awal (*block number* = 0) dan nilai $-2 \log$ likelihood pada akhir (*block number* = 1) pada akhir model. Penurunan nilai $-2 \log$ likelihood

mengindikasikan bahwa model regresi yang dihipotesiskan memiliki kecocokan yang baik dengan data (Ghozali, 2016).

3.5.2.3. *Nagelkerke's R Square*

Nagelkerke's R Square adalah koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Fungsinya adalah untuk mengukur seberapa besar persentase variabilitas total dari variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi logistik. Sementara itu, *Cox & Snell's R Square* merupakan ukuran yang berusaha meniru R^2 pada regresi linear berganda dengan nilai maksimum kurang dari 1, sehingga sulit untuk diinterpretasikan (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat *goodness of fit* atau kecocokan model yang tinggi, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan kecocokan yang rendah atau tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013)

3.5.2.4. *Classification Plot*

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi logistik sesuai dengan data dengan melihat tingkat keakuratan klasifikasi data observasi dan prediksinya. Ketika nilai *overall percentage* mendekati 100%, hal ini menandakan bahwa model yang digunakan fit atau sesuai dengan data yang diamati (Ghozali, 2013).

3.5.2.5. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak untuk mendukung pengambilan keputusan. Menurut Ghozali (2013:105), setelah pengujian dilakukan, diterapkan uji *goodness of fit* yang meliputi uji signifikansi parsial. Uji signifikansi parsial

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Widarjono (2009) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t ini berguna untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0).

Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan adalah sebesar 5%, dengan kriteria probabilitas dijelaskan sebagai berikut (Gujarati, 2007):

- a. Jika probability $\leq 0,05$ maka variabel berpengaruh signifikan.
- b. Jika probability $\geq 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh signifikan.
- c. Koefisien “-“ menunjukkan pengaruh negatif.
- d. Koefisien “+” menunjukkan pengaruh positif.

Jika pengaruhnya positif, maka:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 \leq 0$; secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1, b_2, b_3 \geq 0$; secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika pengaruhnya negatif, maka:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 \geq 0$; secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1, b_2, b_3, b_4 \leq 0$; secara parsial, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan dalam Bab III, jumlah sampel yang diperoleh adalah 462 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2020-2022. Berikut ini adalah ringkasan prosedur pemilihan sampel.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan		Hasil
Populasi		196
1	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022	(0)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2020-2022	(35)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama periode 2020-2022	(7)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		154
Jumlah tahun pengamatan		3
Jumlah sampel 2020-2022		462

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2024

Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 196 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun yaitu tahun 2020-2022. Dari jumlah tersebut, 154 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 462 perusahaan, dengan periode pengamatan selama tiga tahun berturut-turut. Hasil ini menunjukkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar selama tiga tahun berturut-

turut berjumlah 196 perusahaan, tanpa ada perusahaan yang keluar dari daftar selama periode tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2022, ditemukan sebanyak 161 perusahaan yang memenuhi kriteria ini, sementara 35 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten. Kriteria terakhir adalah perusahaan yang memiliki data lengkap yang diperlukan selama periode 2020-2022. Dari kriteria ini, diperoleh 154 perusahaan yang memiliki data lengkap, sementara 7 perusahaan tidak memiliki data lengkap yang diperlukan. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap tersebut hanya mengirimkan surat pemberitahuan telah melaporkan laporan keuangan tanpa melampirkan laporan keuangan yang sebenarnya.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran awal tentang setiap variabel. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk variabel dependen, dilakukan analisis statistik frekuensi karena variabel dependen merupakan variabel dummy. Hasil statistik deskriptif untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik					
Keterangan	N (Sampel)	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	462	0.00	94.55	8.98	17.73
Leverage	462	3.38	812.16	116.13	119.24
Kualitas Audit	462	0	1	0.69	0.463
Valid N (listwise)	462				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Frekuensi Kualitas Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Non-Big Four	143	31%	31%
Big Four	319	69%	100%
Total	462	100%	

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Tabel 4. 4 Hasil Statistik Frekuensi Fraudulent Financial Statement

Keterangan	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Diduga tidak curang	296	64.1%	64.1%
Diduga curang	166	35.9%	100%
Total	462	100%	

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Estimasi hasil statistika deskriptif pada tabel 4.2, 4.3 dan 4.4 mengenai variabel *fraudulent financial statement*, kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas audit dari data sekunder pada periode 2020 sampai dengan 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung dengan melakukan pembagian jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar. Tabel 4.2 mengenai statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimal dari variabel kepemilikan manajerial pada periode 2020 hingga 2022 adalah sebesar 0,00 dan nilai maksimal kepemilikan manajerial adalah sebesar 94,55. Untuk nilai standar

deviasi variabel kepemilikan manajerial selama periode 2020-2022, diperoleh sebesar 17,733 dengan nilai rata-rata sebesar 8,980. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, yang diukur dengan membagi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar, memiliki sebaran variabel yang besar. Berarti terdapat variasi yang signifikan dalam kepemilikan manajerial di antara perusahaan, yang mencerminkan pergerakan naik turunnya nilai yang cukup besar.

2. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai *debt to equity ratio* (DER). Tabel 4.2 statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimal dari variabel *leverage* pada periode 2020-2022 adalah sebesar 3,38 dan nilai maksimal *leverage* adalah sebesar 812,16. Untuk nilai standar deviasi variabel *leverage* selama periode 2020-2022, diperoleh sebesar 119,245 dengan nilai rata-rata sebesar 116,134. Dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki sebaran variabel yang besar. Berarti terdapat variasi yang signifikan dalam *leverage* di antara perusahaan, yang mencerminkan pergerakan naik turunnya nilai yang cukup besar.

3. Kualitas Audit

Kualitas Audit diukur menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four* atau *non-Big four*. Nilai 1 diberikan apabila laporan keuangan perusahaan di audit oleh KAP *big four*, dan nilai 0 diberikan jika laporan keuangan perusahaan tidak di audit oleh KAP *Big four*. Tabel 4.3 menunjukkan analisis frekuensi variabel kualitas

audit pada perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 143 perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *Big four*, dengan persentase sebesar 31%. Sebaliknya, terdapat 319 perusahaan yang di audit oleh KAP *Big four*, dengan persentase sebesar 69%.

4. *Fraudulent Financial Statement*

Fraudulent financial statement diukur menggunakan variabel dummy. Pengukuran ini didasarkan pada ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan diduga melakukan kecurangan laporan keuangan, dan nilai 0 diberikan jika tidak ada kecurangan. Tabel 4.4 menunjukkan analisis frekuensi variabel *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur selama periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 166 observasi yang diduga melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan persentase sebesar 35.9%. Sebaliknya, terdapat 296 laporan keuangan yang tidak menunjukkan kecurangan, dengan persentase sebesar 64,1%.

4.2.2 Goodness of Fit Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang digunakan sebagai hipotesis sesuai dengan data penelitian dan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan apakah model regresi mampu menjelaskan data penelitian. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi *hosmer and lemeshow* kurang dari 5%, maka model regresi logistik dianggap tidak mampu menjelaskan data penelitian. Sebaliknya,

jika nilai Hosmer and Lemeshow lebih dari 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik mampu menjelaskan data tersebut. Hasil estimasi kelayakan model regresi menggunakan uji *hosmer and lemeshow* dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.294	8	0.318

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi uji *hosmer and lemeshow* yang diperoleh adalah 0,318 atau 31,8%, di mana nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan data penelitian.

4.2.3 Overall Test

Uji keseluruhan (*overall test*) digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang dihipotesiskan sesuai dengan data penelitian serta untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil estimasi kelayakan model regresi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Overall Test

Keterangan	-2 Log Likelihood
Step 0	603.389
Step 1	570.698

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai hasil uji keseluruhan model regresi, nilai -2Log Likelihood pada step 0 adalah sebesar 603,389 dan pada step 1 menurun

menjadi 570,698. Hasil estimasi menunjukkan adanya penurunan nilai -2Log Likelihood dari step 0 ke step 1 sebesar 32,691. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini sudah layak dan sesuai dengan data penelitian.

4.2.4 Nagelkerke R Square

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di bawah ini. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.094 atau 9,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel *fraudulent financial statement* dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit sebesar 9,4%. Sementara itu, sebesar 90,6 persen variabel *fraudulent financial statement* dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Hasil estimasi koefisien regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Step	Nagelkerke R Square
1	0.094

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

4.2.5 Classification Plot (Akurasi Prediksi)

Tingkat akurasi prediksi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 Berdasarkan tabel tersebut estimasi awal kondisi perusahaan dengan menggunakan nilai *benish m-score*, terdapat 296 perusahaan manufaktur yang diindikasikan tidak melakukan *fraudulent financial statement*. Hasil estimasi akurasi prediksi

menunjukkan bahwa hanya 17 dari perusahaan-perusahaan tersebut yang benar-benar melakukan *fraudulent financial statement*, dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 94,3%.

Dari perusahaan yang awalnya diprediksi melakukan *fraudulent financial statement* berdasarkan nilai beneish m score, sebanyak 166 perusahaan melakukan kecurangan. Setelah dilakukan observasi mengenai estimasi akurasi prediksi, ditemukan bahwa 35 dari perusahaan-perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan, dengan tingkat akurasi prediksi sebesar 21,1%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi logistik, model beneish m score memiliki tingkat akurasi prediksi sebesar 68,0% dalam memprediksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Tabel 4. 8 Classification Plot

Classification Table ^a							
Observed		Step 0			Step 1		
		Predicted, Beneish M-Score			Predicted, Beneish M-Score		
		Tidak Fraud	Fraud	Percentage Correct	Tidak Fraud	Fraud	Percentage Correct
Perusahaan	Tidak Fraud	296	0	100.0	279	17	94.3
	Fraud	166	0	0.0	131	35	21.1
Overall Percentage				64.1			68.0

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

4.1.1 Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik.

Tabel 4. 9 Model Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Kepemilikan Manajerial	-0.004	0.006	0.538	1	0.463	0.996
Leverage	0.004	0.001	20.957	1	0.000	1.004
Kualitas Audit	-0.483	0.222	4.721	1	0.030	0.617
Constant	-0.731	0,232	9.943	1	0.002	0.481

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan table 4.9 diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -0,731 - 0,004X_1 + 0,004X_2 - 0,483X_3$$

Keterangan:

Y : *Fraudulent Financial Statement*

X1 : Kepemilikan Manajerial

X2 : *Leverage*

X3 : Kualitas Audit

Dari hasil persamaan di atas dapat diasumsikan bahwa pengaruh

1. Nilai konstanta negatif (-0,731) menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain di luar model memberikan dampak negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Herliyansyah (2018) menjelaskan bahwa nilai intersep tidak selalu berarti, karena seringkali jangkauan nilai dari variabel tidak memasukkan nol (0) sebagai salah satu nilai yang diamati.
2. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,004 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X1) memberikan dampak negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada profitabilitas akan menurunkan tingkat *fraudulent financial statement* sebesar -0,004, begitu juga sebaliknya.

3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,004 menunjukkan bahwa *leverage* (X2) memberikan dampak positif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *leverage* akan meningkatkan *fraudulent financial statement* sebesar 0,004 begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi kualitas audit sebesar -0,483 menunjukkan bahwa kualitas audit (X3) memberikan dampak negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada profitabilitas akan menurunkan tingkat *fraudulent financial statement* sebesar -0,483, begitu juga sebaliknya.

4.2.1 Uji Signifikansi dan Hipotesis

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Hasil
Kepemilikan Manajerial	-0.004	0.463	Ditolak
Leverage	0.004	0.000	Diterima
Kualitas Audit	-0.483	0.030	Diterima

Sumber: Data sekunder diolah SPSS (2024)

Berdasarkan dari perhitungan yang disajikan pada tabel 4.10 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,463 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,004. Nilai koefisien regresi sebesar -0,004 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kepemilikan manajerial adalah negatif. Nilai signifikansi 0,463 lebih besar dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $>0,05$. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel *leverage* adalah positif. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap *fraudulent financial statement* menunjukkan nilai signifikansi pada variabel kualitas audit sebesar 0,030 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,483. Nilai koefisien regresi sebesar -0,483 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kualitas audit adalah negatif. Nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil estimasi model regresi dan uji signifikansi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,463 > 0,05$, yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun nilai koefisien regresi sebesar -0,004 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *fraudulent financial statement*, hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki

cukup bukti untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh distribusi data yang tidak merata, dengan rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel sebesar 8,98%, mendekati nilai terendah 0% dan nilai tertinggi mencapai 94%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial yang rendah, sehingga manajemen cenderung kurang menjaga integritas laporan keuangan. Ditambah dengan pemisahan yang jelas antara kepemilikan manajerial dan pemegang saham membatasi hak klaim pemegang saham terhadap kepemilikan perusahaan, yang secara keseluruhan mengurangi motivasi untuk menjaga kejujuran laporan keuangan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020), Priswita & Taqwa (2019), dan Syafitri et al. (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan *fraudulent financial statement*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinand & Santosa, 2018) dan (Yusup et al., 2021). yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan *fraudulent financial statement*

4.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,004. Nilai koefisien

regresi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kepemilikan manajerial adalah positif. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran *leverage* dalam memprediksi kecurangan, ketika *leverage* meningkat sebesar satu maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,004. Sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Serly & Eddy, 2020), (Rumapea et al., 2022), dan (Natasya Mayabi et al., 2022) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayaningih, Dwi & Siddi, 2021), (Syukirna & Yuliandi, 2019) dan (Khomariah & Khomsiyah, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel kualitas audit sebesar 0,030 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,483. Nilai koefisien regresi sebesar -0,483 menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel kualitas audit adalah negatif. Nilai signifikansi 0,030 lebih kecil dari asumsi tingkat signifikansi yaitu $<0,05$. Artinya kualitas audit berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*, Hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa

penelitian ini memiliki cukup bukti untuk menjelaskan peran kualitas audit dalam memprediksi kecurangan ketika kualitas audit meningkat sebesar satu maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,030. Sehingga H3 dalam penelitian ini diterima

Semakin tinggi tingkat kualitas audit yang dimiliki perusahaan semakin kecil juga kesempatan manajemen untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Dapat dikatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pemilihan KAP *Big Four* sebagai pihak eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan menunjukkan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Reputasi, sumber daya, dan standar profesional yang lebih ketat yang diterapkan oleh KAP *Big Four* dibandingkan dengan KAP *non-Big Four* menjadikan KAP *Big Four* lebih mampu menjaga dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaksar et al., 2022) dan (Sari & Novasari, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Novasari, 2019) dan (Ressidnarry & Sjarief, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara variabel dependen, yaitu *fraudulent financial statement*, dengan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dengan total sampel 462 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan bantuan software IBM SPSS 25.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena sebaran data yang tidak merata, dengan rata-rata kepemilikan saham manajerial pada perusahaan sampel sebesar 8,98% mendekati nilai terendah 0% dan nilai tertinggi mencapai 94%, Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kepemilikan saham manajerial yang rendah, sehingga manajemen cenderung kurang menjaga integritas laporan keuangan.
2. Variabel *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* atau hutang pada perusahaan maka semakin tinggi peluang terjadinya *fraudulent financial statement*.

3. Variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2022. Artinya, semakin tinggi tingkat kualitas audit pada perusahaan maka semakin rendah peluang terjadinya *fraudulent financial statement*.

5.1 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Maka implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis *fraudulent financial statement*.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan laporan keuangan untuk menampilkan kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, sehingga laporan yang disusun tidak merugikan pengguna.
3. Bagi investor, kreditur, dan pemegang saham, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan, sehingga dapat berinvestasi pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya:

1. Banyaknya perusahaan manufaktur yang belum menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut. Kondisi ini menyebabkan kesulitan bagi peneliti dalam mengakses data yang konsisten dan lengkap untuk periode waktu yang dibutuhkan. Akibatnya, ketersediaan data yang terbatas tersebut dapat mempengaruhi keakuratan dan keandalan hasil penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga tidak cukup dalam mengungkap pengaruh variabel lain yang mungkin memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*.

5.1 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan penemuan keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan akan ada lebih banyak peneliti yang memperbaiki penelitian ini. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya:

1. Disarankan agar perusahaan ke depannya mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh BEI. Dengan mematuhi peraturan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa data yang tersedia lebih lengkap dan akurat, sehingga dapat meningkatkan keandalan hasil penelitian serta transparansi bagi para pemangku kepentingan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian, karena variabel kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit hanya mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 9,4%. Variabel tambahan tersebut diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih

signifikan terhadap timbulnya praktik kecurangan dalam laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan atau ukuran kantor akuntan publik, atau bisa juga dengan menambahkan variabel intervening seperti *financial distress*.

3. Melakukan penelitian dengan sampel yang melibatkan sektor usaha selain manufaktur dan memperpanjang periode penelitian selama 4-5 tahun untuk lebih memahami variabel apa saja yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa variabel *leverage* dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peneliti menyarankan agar investor memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk mengurangi risiko salah berinvestasi pada perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement*.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016. In *Report to the nations*.
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Ardi, M. S. B. (2021). *Mengenal Kejahatan di Pasar Modal dan Sanksi Hukumnya*. <https://retizen.republika.co.id/posts/16215/mengenal-kejahatan-di-pasar-modal-dan-sanksi-hukumnya>
- Daffa Annafi, G., & P.Yudowati, S. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi Kompetif*, 4, 256–262.
- Devi. (2019). *Begini Sanksi Pelanggaran Manipulasi Laporan Keuangan*. <https://www.gatra.com/news-449670-ekonomi-begini-sanksi-pelanggaran-manipulasi-laporan-keuangan.html>
- Ferdinand, R., & Santosa, S. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies -Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2, 99–109. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/548/348>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Natasya Mayabi, F., Yani Akuntansi, M., Ekasakti, U., & Barat, S. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, LEVERAGE AND PROFITABILITY TO FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING IN THE BANKING COMPANNIES SECTOR LISTED ON THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1). <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>

- Nurchayaningsih, Dwi, W., & Siddi, P. (2021). THE INFLUENCE OF AUDITOR, FINANCIAL RATIOS, AND CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUDULENT FINANCIAL. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(2), 339–349. <https://doi.org/DOI;10.36555/jasa.v5i2.1560>
- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2).
- Rumapea, M., Megaria Elisabeth, D., & Monica, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5, 136–144.
- Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- Sintia, I., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 826–834. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8422>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRIANGLE AND SAS NO. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53–81.
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Syukirna, V., & Yuliandi. (2019). ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Krisna:Kumpulan Riset AkuntansiKumpulan Riset Akuntansi*, 11, 40–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1125.40-46> Abstract
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7, 281–285. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.26243>

- ACFE. (2016). Report to the nations on occupational fraud and abuse 2016. In *Report to the nations*.
- Angelina, T. N., & Chariri, A. (2022). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen , Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.
- Ardi, M. S. B. (2021). *Mengenal Kejahatan di Pasar Modal dan Sanksi Hukumnya*. <https://retizen.republika.co.id/posts/16215/mengenal-kejahatan-di-pasar-modal-dan-sanksi-hukumnya>
- Daffa Annafi, G., & P.Yudowati, S. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntansi Kompetif*, 4, 256–262.
- Devi. (2019). *Begini Sanksi Pelanggaran Manipulasi Laporan Keuangan*. <https://www.gatra.com/news-449670-ekonomi-begini-sanksi-pelanggaran-manipulasi-laporan-keuangan.html>
- Ferdinand, R., & Santosa, S. (2018). Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies -Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2, 99–109. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/548/348>
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Natasya Mayabi, F., Yani Akuntansi, M., Ekasakti, U., & Barat, S. (2022). THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, LEVERAGE AND PROFITABILITY TO FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING IN THE BANKING COMPANNIES SECTOR LISTED ON THE STOCK EXCHANGE OF INDONESIA. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1). <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v13i2.4065>
- Nurchayaningsih, Dwi, W., & Siddi, P. (2021). THE INFLUENCE OF AUDITOR, FINANCIAL RATIOS, AND CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUDULENT FINANCIAL. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan*

Sistem Informasi Akuntansi), 5(2), 339–349. <https://doi.org/DOI;10.36555/jasa.v5i2.1560>

- Revaldi, N. W., & Simbolon, R. F. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Nature of Industry terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(2).
- Rumapea, M., Megaria Elisabeth, D., & Monica, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5, 136–144.
- Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- Sintia, I., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 826–834. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8422>
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP BIAYA KEAGENAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRIANGLE AND SAS NO. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53–81.
- Sudarno, P. S. A. L. (2019). Mendeteksi dan Memprediksi Kecurangan Laporan Keuangan: Keefektivan Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 1–12.
- Syukirna, V., & Yuliandi. (2019). ANALISIS FINANCIAL LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Krisna:Kumpulan Riset AkuntansiKumpulan Riset Akuntansi*, 11, 40–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1125.40-46> Abstract
- Yusup, T. L., Purnamasari, P., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Prosiding Akuntansi*, 7, 281–285. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.26243>